

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan datanya. Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Bentuk pendekatannya yaitu kuantitatif asosiatif. Kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:55) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cerme terletak di Jl. Jurit, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek, populasi bukan hanya alam tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan seluruh guru pns dan non pns SMK Negeri 1 Cerme berjumlah 101.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian di SMK Negeri 1 Cerme

No.	Status	Jumlah (Orang)
1.	Guru PNS	72
2.	Guru Non PNS	29
Total		101

Sumber: SMK Negeri 1 Cerme

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang di dalamnya menggunakan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*, teknik sampling ini memperhatikan proporsi kelompok-kelompok dalam populasi yang diambil secara acak sehingga akan menghasilkan sampel yang proporsional dari masing-masing kelompok (Rizky, 2010).

Menurut Sugiyono (2017:158) menyatakan bahwa jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi orang 101 dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 86 responden sebagaimana terdapat pada Tabel Krejcie pada lembar lampiran. Adapun rincian Sampel sebagaimana terdapat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian di SMK Negeri 1 Cerme

No.	Status	Jumlah	
		Uraian	Responden
1.	Guru PNS	72:101 X 86	61
2.	Guru Non PNS	29:101 X 86	25
Total			86

Sumber: SMK Negeri 1 Cerme

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data dan sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2015:137) data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi/lapangan atau objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemudian data diolah. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan variabel *independent* yaitu pelatihan, motivasi dan gaya kepemimpinan dan variabel *dependent* yaitu kinerja guru.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013:142).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

(X₁) = Pelatihan

(X₂) = Motivasi

(X₃) = Gaya Kepemimpinan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

3.6.2 Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian, berikut ini diberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelatihan (X₁)

Pelatihan diartikan sebagai penilaian responden terhadap proses dan dampak pelatihan yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Cerme. Dengan indikator pelatihan sebagai berikut:

- a. Paham.

- b. Antusias.
- c. Menerapkan.
- d. Penyampaian.

2. Motivasi (X_2)

Motivasi diartikan sebagai penilaian responden terhadap proses dan dampak motivasi yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Cerme. Dengan indikator motivasi sebagai berikut:

- a. Gaji.
- b. Rekan kerja.
- c. Keahlian.
- d. Bonus.

3. Gaya Kepemimpinan (X_3)

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai penilaian responden terhadap proses dan dampak gaya kepemimpinan yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Cerme. Dengan indikator gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Sesuai prosedur.
- b. Penyemangat.
- c. Partisipasi.
- d. Delegasi.
- e. Demokrasi.

4. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru diartikan sebagai penilaian responden terhadap proses dan dampak kinerja guru yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Cerme. Dengan indikator kinerja guru sebagai berikut :

- a. Kompetensi.
- b. Sosialisasi.
- c. Ketersediaan.
- d. Pembinaan.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dibuat dalam bentuk tabel. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2015:134). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori dan Skor Jawaban Responden

Jawaban	Kategori	Skor
A	Sangat Setuju	5
B	Setuju	4
C	Ragu-Ragu	3
D	Tidak Setuju	2
E	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015:134)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) instrumen penelitian adalah suatu hal yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena

pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus telah teruji validitas dan realibilitasnya.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018:52).

Cara yang dipakai selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan butir-butir pertanyaan yang valid dan yang gugur, perlu dikomparasikan dengan table r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013;121).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018:46).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Setiadi (2015;52) uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linier tidak bias atau bersifat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) sehingga pengambilan keputusan penentuan dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov :

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018;107) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0.10, maka model dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018;137) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Park, Uji Glesjer, melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman*.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glesjer dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh dari variabel Pelatihan (X_1), Motivasi (X_2), dan Gaya Kepemimpinan (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Guru)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien variabel Pelatihan

b_2 = Koefisien variabel Motivasi

b_3 = Koefisien variabel Gaya Kepemimpinan

X_1 = Pelatihan

X_2 = Motivasi

X_3 = Gaya Kepemimpinan

e = Error

3.8.4 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2018:95).

Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent (pelatihan, motivasi dan gaya kepemimpinan) terhadap nilai variabel dependent (kinerja guru). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independent (pelatihan, motivasi dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependen (kinerja guru).

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik.

Uji koefisien regresi (β) ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Pelatihan (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Pelatihan (X_1) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel Motivasi (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Motivasi (X_2) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel Gaya Kepemimpinan (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Gaya Kepemimpinan (X_3) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y).

b. Merumuskan hipotesis statistik

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel Pelatihan (X_1), Motivasi (X_2) dan Gaya Kepemimpinan (X_3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel Pelatihan (X_1), Motivasi (X_2) dan Gaya Kepemimpinan (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

